

**ANALISIS PERAN *TRANSNATIONAL ADVOCACY NETWORK*
DALAM MENDORONG LEGALISASI *SAME-SEX MARRIAGE*
DI TAIWAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

ABIL PRATAMA SYAHPUTRA

07041282025082

**ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS PERAN *TRANSNATIONAL ADVOCACY NETWORK* DALAM
MENDORONG LEGALISASI *SAME-SEX MARRIAGE* DI TAIWAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ABIL PRATAMA SYAHPUTRA

07041282025082

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal, 12 Juni 2024

Pembimbing I



Gunawan Lestari Elake S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

DISETUJUI Oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Efendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS PERAN *TRANSNATIONAL ADVOCACY NETWORK* DALAM
MENDORONG LEGALISASI *SAME-SEX MARRIAGE* DI TAIWAN**

SKRIPSI

Oleh:

ABIL PRATAMA SYAHPUTRA

07041282025082

Telah Dipertahankan di Depan Penguji

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Pada Tanggal 04 Juli 2024

Pembimbing I

Gunawan Lestari Elake, S.IP.MA.

NIP. 198405182018031001



Penguji I

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc


NIP. 199012062019032017



Penguji II

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA

NIP. 199208272019031005



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI



Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abil Pratama Syahputra

NIM : 07041282025082

Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Transnational Advocacy Network Dalam mendorong Legalisasi Same-Sex Marriage Di Taiwan**” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 12 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Abil Pratama Syahputra

NIM. 07041282025082

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Atas nikmat yang sangat luar biasa, memberikan Penulis kesehatan, kekuatan dan membekali Penulis dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan Penulis dalam meraih cita-cita. Aamiin

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini Penulis persembahkan,

Untuk Superhero Penulis, Bapak Toyon. Yang selalu mendoakan, mendukung, mendidik serta selalu mempercayai Penulis untuk selalu bisa melewati semua proses dalam memperjuangkan masa depan. Motivasi tanpa henti selalu menemani Penulis selama menyusun skripsi ini.

Untuk syurga dan cinta pertama Penulis, Ibu Nora. yang juga selalu mendoakan, mendukung dan selalu mempercayai Penulis, bahwa Penulis selalu mampu untuk melewati semua hambatan dalam mengejar cita-cita.

Dan untuk Penulis sendiri, Abil Pratama Syahputra terima kasih sudah bertahan, terus berusaha dan berjuang hingga bisa sampai di titik ini. Terima kasih untuk selalu menepikan ego dan memilih untuk terus bangkit kembali untuk mencoba proses dari penyusunan skripsi ini.

“Pada dasarnya takdir Allah itu selalu baik,
walau terkadang perlu air mata untuk menerimanya”

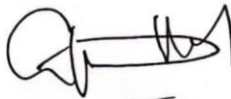
-Umar bin Khattab-

ABSTRAK

Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender and Queer (LGBTQ) merupakan salah satu dampak negatif dari tidak adanya batasan atau penyaringan dalam arus globalisasi budaya. Selain itu isu LGBTQ ini, sering kali menjadi isu yang menarik perhatian masyarakat luas, bahkan kerap memicu bentrokan politik dari gerakan-gerakan yang dilakukan oleh kelompok LGBTQ untuk mendapatkan kesetaraan dalam kehidupan sosialnya, seperti hak untuk melakukan pernikahan. Hingga tahun 2023 terdapat 37 negara yang telah melegalkan pernikahan sesama jenis, dan Taiwan merupakan negara pertama yang mencapai legalisasi tersebut dikawasan Asia, yang merupakan lingkungan dengan budaya konfusianisme yang cukup konservatif. Sehingga dalam mencapai legalisasi pernikahan sesama jenis, aktivis LGBTQ di Taiwan melakukan berbagai usaha untuk mencapai kesetaraannya seperti menjalin hubungan kerjasama dengan NGO-NGO internasional yang juga bergerak dalam kesetaraan. Oleh karena itu, skripsi ini akan menjelaskan peran *Transnational advocacy network* dalam mendorong legalisasi *same-sex marriage* di Taiwan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, angka dan gambar yang diperoleh dari studi pustaka, seperti jurnal dan website resmi. Teori yang digunakan yaitu teori *Transnational Advocacy network* dari Margaret E. Keck dan Kathryn Sikkink dengan 4 strategi yaitu *Information Politic*, *Symbolic politic*, *Leverage politic* dan *Accountability politic*. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menemukan upaya yang dilakukan oleh jaringan advokasi dalam mendorong legalisasi pernikahan sesama jenis di Taiwan. Seperti menyediakan jaringan telepon, penyebaran pamflet di media sosial, lobi politik, mengadakan acara tahunan LGBTQ, bekerjasama dengan NGO internasional dan penyeruan petisi. Sehingga melalui strategi tersebut, jaringan advokasi transnasional dapat menekan pemerintah Taiwan untuk mengambil kebijakan pernikahan sesama jenis.

Kata Kunci: LGBTQ, *Transnational advocacy network*, Legalisasi, *Same-sex marriage*.

Pembimbing 1



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA.
NIP. 198405182018031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender and Queer (LGBTQ) is one of the negative impacts of the absence of boundaries or filtering in the flow of cultural globalization. Apart from that, the LGBTQ issue often becomes an issue that attracts the attention of the wider community, and often triggers political clashes from movements carried out by LGBTQ groups to gain equality in their social life, such as the right to marry. By 2023, there will be 37 countries that have legalized same-sex marriage, and Taiwan is the first country to achieve this legalization in the Asian region, an environment with a fairly conservative Confucian culture. So, in achieving the legalization of same-sex marriage, LGBTQ activists in Taiwan are making various efforts to achieve equality, such as establishing cooperative relationships with international NGOs that are also working for equality. Therefore, this thesis will explain the role of the Transnational advocacy network in pushing for the legalization of same-sex marriage in Taiwan. The method used in this research is a descriptive qualitative method, by collecting data in the form of words, numbers and images obtained from literature studies, such as journals and official websites. The theory used is the Transnational Advocacy network theory from Margaret E. Keck and Kathryn Sikkink with 4 strategies, namely Information Politics, Symbolic politics, Leverage politics and Accountability politics. Based on this theory, this research finds movements carried out by advocacy networks to encourage the legalization of same-sex marriage in Taiwan. Such as providing telephone networks, distributing pamphlets on social media, political lobbying, holding annual LGBTQ events, collaborating with international NGOs and calling for petitions. So through this strategy, transnational advocacy networks can pressure the Taiwan government to make same sex marriage policies.

Keywords: *LGBTQ, Transnational Advocacy network, Legalization, Same-sex marriage*

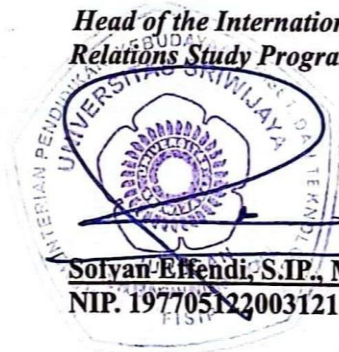
Advisor 1



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA.
NIP. 198405182018031001

Approved By,

**Head of the International
Relations Study Program**



Solvan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan saya nikmat baik nikmat sempat maupun nikmat sehat serta nikmat untuk saya berpikir sehingga saya dapat menjalani Pendidikan kuliah dari awal hingga proses akhir saat ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM, M.SC. selaku dosen pembimbing akademik Penulis selama perkuliahan di Universitas Sriwijaya
6. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Utama dalam penyusunan skripsi
7. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM, M.SC. selaku Dosen Penguji I dan Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP.,MA selaku Dosen Penguji II
8. Segenap Dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang selama ini telah memberikan ilmu dan bimbingan akademis kepada penulis selama masa studi.
9. Segenap Staff Administrasi Universitas Sriwijaya yang telah membantu mempermudah penulis dalam menyelesaikan urusan akademik.
10. Kedua Orang Tua tercinta atas doa, kepercayaan, perjuangan dan dukungan yang sangat luar biasa untuk Penulis bisa sampai di titik ini.

11. Sahabat Terbaikku, M Fajar Mulyawan, Muhammad Restu Ramadhan Putra, Ridho dan Azis dan seluruh teman-teman magang DPRD Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberika dukungan selama berada di bangku perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman kelas HI B Indralaya yang telah memberikan dukungan selama kurang lebih 4 tahun ini.
13. Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menempuh pendidikan ke perguruan tinggi.

Indralaya,



Abil Pratama Syahputra
NIM. 070412820250582

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
2.2 Kerangka Konseptual/Teori	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Transnational Advocacy Network.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Alur Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.4 Argumen Utama	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.

3.2.	Definisi Konsep	Error! Bookmark not defined.
3.2.1.	Globalisasi Budaya	Error! Bookmark not defined.
3.1.2	Transnational Advocacy Networks.....	Error! Bookmark not defined.
3.1.3	LGBTQ	Error! Bookmark not defined.
3.1.4	Legalisasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.1.5	Same Sex Marriage.....	Error! Bookmark not defined.
3.3.	Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4.	Unit Analisis	Error! Bookmark not defined.
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.7.	Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.8.	Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMUM.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.	Sejarah Transnational Advocacy Network.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.	Pernikahan sesama jenis di Asia.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.	Gerakan Awal Aktivis LGBTQ di Taiwan	Error! Bookmark not defined.
4.3.1.	Pembentukan organisasi LGBTQ.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2.	Aktivisme dan Peningkatan kesadaran publik.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3.	Bekerjasama dengan organisasi LGBTQ Internasional.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
5.1.	Upaya Transnational Advocacy Network dalam strategi <i>information politic</i>	Error! Bookmark not defined.
5.1.1.	Menyediakan panggilan telepon.....	Error! Bookmark not defined.
5.1.2.	Publikasi buku dan makalah.....	Error! Bookmark not defined.
5.1.3.	Penggunaan media sosial dan Video musik	Error! Bookmark not defined.
5.2.	Upaya Transnational Advocacy Network dalam strategi <i>symbolic politic</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.1	Pertunjukkan drama	Error! Bookmark not defined.

5.2.2.	Mengadakan Pawai tahunan atau <i>Taiwan Pride</i> .	Error! Bookmark not defined.
5.3.	Upaya Transnational Advocacy Network dalam strategi <i>leverage politic</i>	Error! Bookmark not defined.
5.3.1	Bekerjasama dengan <i>International Lesbian, Gay, Trans and Intersex Association (ILGA)</i>	Error! Bookmark not defined.
5.3.2.	Bekerjasama dengan <i>Human Rights Campaign (HRC)</i>	Error! Bookmark not defined.
5.3.3.	Mendapatkan dukungan dari organisasi LGBTQ di Amerika Serikat.....	Error! Bookmark not defined.
5.4.	Upaya Transnational Advocacy Network dalam strategi <i>accountability politic</i> .	Error! Bookmark not defined.
5.4.1.	Pengajuan rancangan undang-undang	Error! Bookmark not defined.
5.4.2.	Penyeruan tanda tangan petisi	Error! Bookmark not defined.
BAB VI	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
6.1.	Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
6.2.	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

1.1.Negara yang melegalisasi <i>Same-Sex Marriage</i>	3
1.2.Penelitian Terdahulu.....	9
1.3.Fokus Penelitian	24

DAFTAR GAMBAR

1.1.Pola Boomerang Pattern	17
1.2.Makalah Keluarga LGBT	43
1.3.Postingan Instagram dan Facebook Taiwan <i>Tongzhi Hotline Assosiation</i>	45
1.4.Cuplikan Drama Lesbian	46
1.5.Taiwan Pride	47
1.6.Konferensi Tahunan ILGA di Teipei	56

DAFTAR SINGKATAN

LGBTQ : Lesbian Gay Bisexual Transgender and Queer

ILGA : *International Lesbian, Gay, Bisexual, Trans and Intersex Association*

HRC : *Human Rights Campaign*

TAPCPR : *The Taiwan Alliance to Promote Civil Partnership Rights*

NGO : *Non Government Organization*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara di dunia memiliki beragam budaya yang berbeda-beda baik dalam kepercayaan, politik, adat istiadat, bahasa, bangunan dan seni hingga dengan pola hidup dalam masyarakatnya. Sifat dari budaya itu sendiri adalah luas, dinamis, adaptif dan integratif sehingga setiap negara berusaha untuk dapat mempertahankan budaya yang dimilikinya. Selain mempertahankan kebudayaan tersebut, setiap negara juga berlomba-lomba untuk menyebarkan dan memperkenalkan budaya yang mereka miliki. Maisie Junardy mengungkapkan bahwa mengenalkan serta mempertahankan budaya adalah hal penting agar manusia dapat mengenal dirinya dan dapat lebih saling menghargai dan sebagainya. Selain itu, (Sinaga dan Iskandar, 2019) juga menyatakan bahwa memperkenalkan dan menyebarkan budaya yang dimiliki secara luas adalah salah satu cara dalam meningkatkan citra bangsa atau lebih dikenal dengan *Nation Branding* serta mendapatkan perhatian dari negara lain sehingga hubungan antar negara dapat berjalan dengan baik. Dalam masa modern ini, negara merupakan salah satu yang menjadi peran utama dalam upaya pencapaian kepentingan nasional dalam lingkup internasional dengan menggunakan beragam upaya. Pasalnya dalam perkembangannya terdapat dua cara yang bisa digunakan oleh sebuah negara untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya yaitu *hard power* dan *soft power*. Namun pada era globalisasi penggunaan *hard power* tidak lagi menjadi kekuatan yang mutlak atau absolut bagi suatu negara, hal tersebut dikarenakan masa perang yang menggunakan banyak kekuatan militer telah berakhir sejak lama. Bukan hanya itu, yang dapat menjadi aktor dalam lingkup

internasional dalam mencapai kepentingan nasional tidak selalu berupa negara, namun juga terdapat aktor lain seperti perusahaan multinasional, organisasi internasional dan organisasi non pemerintah.

Pada posisi ini, gelombang globalisasi memberikan peran dan dampak yang positif bagi perkembangan masyarakat internasional, namun pada sisi lain gelombang globalisasi pada masa modern dapat memberikan peran hingga dampak yang negatif bagi sebuah negara jika gelombang tersebut tidak dibatasi dan ditelan secara mentah-mentah oleh masyarakatnya, meskipun hal tersebut bertentangan dengan kebudayaan yang sudah ada di negaranya. Atas hal tersebut dapat menjadikan sebuah negara mengalami krisis budaya karena terlalu menyerap penyebaran budaya dari negara lain, salah satu contohnya adalah budaya LGBTQ. LGBTQ adalah singkatan dari *Lesbian* (perempuan yang menyukai perempuan), *Gay* (laki-laki yang menyukai laki-laki), *Bisexual* (menyukai laki-laki dan perempuan), *Transgender* (seseorang yang identitas gendernya tidak sesuai dengan jenis kelaminnya), dan *Queer* dikutip dari laman kompas.com Merriam Webster menyatakan bahwa Queer merupakan individu atau kelompok yang mempunyai ketertarikan seksual tanpa memandang identitas gender atau orientasi seksual tertentu. Sedangkan dalam buku yang ditulis Thamsin Spargo yang berjudul *Foucault and Queer Theory* (1999) menyatakan bahwa merupakan payung bagi individu yang dapat merujuk identitasnya dengan pasti atau secara khusus seperti lesbian, gay, biseksual atau transgender (Daradinanti, 2022). Fenomena LGBTQ selalu menjadi fenomena yang cukup banyak diperbincangkan di lingkungan masyarakat saat ini. Hal tersebut dikarenakan komunitas LGBTQ seringkali menuntut untuk mendapatkan hak dan kesetaraan yang sama dengan masyarakat yang heteroseksual seperti hak untuk melangsungkan pernikahan. Sehingga praktek pernikahan sesama jenis baik antara dua laki-laki maupun dua perempuan

kerap memicu bentrokan emosional politik antara pendukung dan penentang isu tersebut. Maka dalam proses legalisasi pernikahan sesama jenis yang dilakukan oleh sebuah negara selalu mendapatkan perhatian yang cukup banyak dari masyarakat dunia dengan menjadikan budaya, kepercayaan dari masing-masing negara sebagai patokan dalam menentukan apakah pernikahan sesama jenis dapat dilegalkan atau dilarang. Atas adanya perbedaan pandangan tersebut, menjadikan kelompok negara menjadi tiga pandangan dalam menyikapi isu tersebut yaitu, kelompok negara yang mendukung hingga melegalkan pernikahan sesama jenis, kelompok negara yang melarang bahkan memberikan diskriminasi pada masyarakat LGBTQ, dan terakhir kelompok negara yang belum memberikan hukum atau pandangan yang cenderung terhadap masyarakat yang terlibat dalam isu LGBTQ (Yaqin, 2021). Berdasarkan laman statista.com terdapat 37 negara yang telah melakukan legalisasi pernikahan sesama jenis.

Tabel 1.1 Negara yang melegalisasi *Same sex Married*

Tahun Pelegalan	Negara
2001	Belanda
2003	Belgia
2005	Kanada dan Spanyol
2006	Afrika Selatan
2009	Norwegia dan Swedia
2010	Argentina, Islandia dan Portugal
2012	Denmark
2013	Brazil, Inggris/Wales, Prancis, New Zealand dan Uruguay
2014	Luksemburg dan Skotlandia
2015	Finlandia, Irlandia dan USA
2016	Kolombia dan Greenland
2017	Australia, Republik Malta dan Jerman
2019	Austria, Ekuador, Taiwan dan Irlandia Utara
2020	Kosta Rika
2021	Chili
2022	Swiss, Slovenia dan Kuba
2023	Andorra dan Estonia

Sumber: <https://www.statista.com>

Berdasarkan data diatas salah satu negara yang telah melegalkan pernikahan sesama jenis adalah Taiwan. Yang mana Taiwan merupakan negara pertama yang berhasil melegalkan pernikahan sesama jenis di kawasan Asia. Masuknya budaya LGBTQ di Taiwan merupakan dampak dari ketegangan berdekade antara Cina daratan dengan Taiwan mengenai pengklaiman Taiwan merupakan provinsi dari Cina daratan, sedangkan Taiwan sendiri berusaha untuk lepas, yang menjadikan situasi tersebut mempengaruhi politik domestik Taiwan. Atas hal tersebut Taiwan membutuhkan dukungan internasional dan Amerika sebagai sahabat karib merupakan pilihan strategis untuk Taiwan. Namun konsekuensi yang diterima oleh Taiwan adalah mengalirnya ide-ide liberal dari Amerika, yang salah satunya adalah asal mula pertempuran antara aktivis LGBTQ dengan tradisional dan agamis, sehingga menjadikan Taiwan mulai mengalami perubahan sosial. Pada dasarnya sebelum adanya aturan pelegalan pernikahan sesama jenis di Taiwan, para LGBTQ di Taiwan harus melewati perjalanan yang cukup panjang dan berdinamika, pasalnya hingga akhir tahun 2018, Taiwan masih menentang adanya pernikahan sesama jenis dalam beberapa referendum karena Taiwan mendefinisikan pernikahan adalah sebuah penyatuan antara laki-laki dengan perempuan yang mana ada hukum untuk penyatuan tersebut, selain halangan dari pemerintah adanya diskriminasi yang dialami oleh kaum LGBTQ dalam kehidupan bermasyarakat juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mencapai kesetaraan bagi aktivis LGBTQ. Hal tersebut dikarenakan letak Taiwan yang berada di lingkungan yang budaya konfusianismenya cukup konservatif sehingga dalam menyuarakan kesetaraan gender usaha tersebut cukup sulit untuk mendapatkan perhatian publik. Konfusianisme merupakan sistem ajaran etika-cinta yang penuh kebajikan serta tata-krama dalam keluarga dan masyarakat, sehingga kebudayaan ini sangat bertentangan dengan LGBTQ.

Dengan adanya ledakan demokratis serta gerakan sosial yang di alami oleh Taiwan pada tahun 1990an, mendorong komunitas LGBTQ di Taiwan juga ikut bergabung dalam gerakan tersebut dengan membentuk organisasi-organisasi hak gender Taiwan yang mana tujuan dari adanya kelompok tersebut dapat mengurangi diskriminasi terhadap individu LGBTQ. Di masa ledakan demoratis tersebut ada banyak hal yang terjadi yang mana salah satunya adalah adanya seorang remaja LGBTQ yang melakukan bunuh diri akibat dari diskriminasi terhadap kaum LGBTQ yang berani mengidentifikasi dirinya sebagai kaum LGBTQ dalam masyarakat Taiwan. Dimulai pada tahun 1998 aktivis LGBTQ di Taiwan mulai mendirikan organisasi/komunitas LGBTQ pertamanya yang bernama Taiwan *Tongzhi Hotline Association*, ini merupakan organisasi LGBTQ formal serta organisasi pertama yang terdaftar di Taiwan sehingga organisasi tersebut merupakan organisasi LGBTQ tertua dan terbesar di Taiwan sampai saat ini. Taiwan *Tongzhi Hotline Association* merupakan gabungan dari empat kelompok sosial yang mana keempat kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperjuangkan hak-hak LGBTQ di Taiwan. Asosiasi ini telah melayani lebih dari 5000 kelompok LGBTQ dan non-LGBTQ dalam berbagai program yang diadakan oleh *Hotline Tongzhi*, diikuti oleh berdirinya komunitas Taiwan *LGBT Family Rights Advocacy* (TLFRA) di Tahun 1999 yang berfokus pada hak-hak keluarga LGBTQ hingga advokasi untuk pengakuan pernikahan sesama jenis dan perlindungan hukum yang didapat oleh keluarga LGBT di Taiwan, Taiwan *Tongzhi Film Festival*, Taiwan *LGBT Pride*, The *Taiwan Alliance to Promote Civil Parthnership Rights* (TAPCRC), dan komunitas LGBTQ lainnya.

Sebagai organisasi non-pemerintah yang bergerak untuk memberikan dukungan serta memperjuangkan hak-hak yang sama dengan masyarakat lainnya untuk komunitas LGBTQ di

Taiwan, Selain penyediaan jasa dalam memberikan informasi mengenai gender dan seksualitas pada masyarakat, komunitas/asosiasi LGBTQ di Taiwan juga aktif dalam menjalin hubungan dengan beberapa NGO baik itu NGO domestik dari negara lain seperti, Marriage Equality dan American Civil Liberties Union atau ACLU di USA, Rainbow Saitama di Jepang dan lainnya. Sedangkan NGO internasional yaitu seperti membentuk kerja sama dengan *International Lesbian, Gay, Bisexual, Trans and Intersex Association* atau ILGA, bermitra dengan *Open Society Foundations*, *Human Rights Campaign* atau HRC, dan *OutRight Action International*. Organisasi tersebut juga bergerak untuk memperjuangkan hak serta kesetaraan LGBTQ Tujuan dari adanya kerjasama dengan organisasi-organisasi internasional tersebut adalah untuk mendapatkan dukungan berupa lobbying politik, arahan, serta sumber daya yang dibutuhkan dalam sosialisasi yang dilakukan oleh komunitas-komunitas LGBTQ di Taiwan (Hioe, 2014). Gerakan aktivis LGBTQ untuk mendapatkan kesetaraan hak hingga kesetaraan untuk melakukan pernikahan untuk kaum LGBTQ di Taiwan mulai semakin kuat dari tahun 2003 hingga tahun-tahun berikutnya akibat dari semakin meningkatnya diskriminasi yang dialami kaum LGBTQ di Taiwan dan adanya sepasang LGBTQ yang mulai mengajukan legalisasi pernikahan mereka pada tahun 2003, namun pada saat itu ditolak oleh pemerintah karena tidak adanya regulasi. Hingga di tahun 2013, organisasi LGBTQ di Taiwan mengajukan rancangan undang-undang pernikahan sesama jenis ke Legislatif Taiwan, dan berhasil melewati tahap pembacaan pertama. Dengan lolosnya RUU pernikahan sesama jenis tersebut, menimbulkan sikap keberatan dari kelompok anti LGBTQ di Taiwan, sehingga undang-undang tersebut berakhir tanpa hasil yang jelas.

Dengan adanya sikap keberatan dan hasil yang belum pasti dari pemerintah, tidak menjadikan jaringan advokasi LGBTQ menyerah begitu saja, upaya-upaya yang dilakukan

oleh organisasi-organisasi LGBTQ di Taiwan dalam mencapai kesetaraan terus meningkat dari tahun ke tahun, seperti memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan isu LGBTQ di Taiwan dan meningkatkan hubungan kerja sama mereka dengan NGO internasional. Dengan tujuan dapat memberikan tekanan kepada pemerintah Taiwan untuk mengambil kebijakan mengenai undang-undang pernikahan sesama jenis di Taiwan. Hingga pada tahun 2017, organisasi LGBTQ Taiwan kembali mengajukan rancangan undang-undang pernikahan sesama jenis di Taiwan dengan dukungan NGO internasional berupa tanda tangan petisi yang dibentuk oleh organisasi LGBTQ Taiwan, sehingga Mahkamah Konstitusi Taiwan meluluskan desakan aktivis LGBTQ dan hakim agung Taiwan memberikan mandat pada Pemerintah agar dapat menyediakan regulasi serta mengamandemen undnag-undang pernikahan sesama jenis paling lambat Mei 2019. Akhirnya pada Mei 2019 Taiwan resmi menjadi negara pertama di Asia yang melegalkan pernikahan sesama jenis. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pasangan sesama jenis yang melakukan registrasi pernikahan secara resmi di Taiwan.

Sehingga berdasarkan penjelasan mengenai berdirinya komunitas LGBTQ di Taiwan akibat dari adanya diskriminasi yang didapat dan untuk memperjuangkan hak-hak komunitas LGBTQ di Taiwan, yang mana memerlukan usaha dengan waktu yang cukup panjang karena letak geografis Taiwan yang berada di lingkungan kontravensi dengan isu LGBTQ, penulis mengambil judul “Analisis Peran *Transnational Advocacy Network* Dalam Mendorong *Legalisasi Same-Sex Marriage* di Taiwan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis dapat rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana peran *Transnational Advocacy Network* dalam mendorong legalisasi pernikahan sesama jenis di Taiwan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah upaya atau peran dari *Transnational Advocacy network* dapat berperan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh sebuah negara. Selain itu juga melihat bagaimana usaha atau tindakan yang dilakukan oleh organisasi domestik dalam mencapai tujuannya, seperti upaya yang dilakukan oleh komunitas LGBTQ di Taiwan dalam mendorong legalisasi pernikahan sesama jenis di Taiwan.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti mengaharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu hubungan internasional, terutama pada bidang peran dari *Transnational Advocacy network* terhadap kebijakan sebuah negara dan peran dari organisasi yang dibentuk oleh masyarakat negara itu sendiri.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran akademis berupa gambaran bagaimana *Transnational Advocacy network* dapat

membantu sebuah negara dalam membuat kebijakannya. Kemudian kajian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang menaruh perhatiannya pada peran organisasi non pemerintah serta memberikan pemahaman baru bagi pembaca terkait isu LGBTQ dan pernikahan sesama jenis serta dapat memahami dampak dari tidak adanya tindakan penyaringan terhadap penyebaran budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, R. M. (2020). Pergerakan Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender di Belahan Dunia Pasca Dilegalkannya Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender di Amerika Serikat. *Jurnal Hubungan Internasional*, 102-103.
- Asia, I. (2015, Oktober 30). *ILGA-Asia 2015: Independent Souls and Bodies*. Retrieved Mei 24, 2024, from [ilgaasiatw.wordpress.com](https://ilgaasiatw.wordpress.com/https://ilgaasiatw2015.wordpress.com/ilga-asia-conference-3/program/agenda/): <https://ilgaasiatw2015.wordpress.com/ilga-asia-conference-3/program/agenda/>
- Azis, Y. A. (2023, Juli 31). *Desain Penelitian: Pengertian, macam dan Contoh*. Retrieved Februari 5, 2024, from [deepublishstore.com](https://deepublishstore.com/https://deepublishstore.com/blog/desain-penelitian/): <https://deepublishstore.com/blog/desain-penelitian/>
- BBC. (2019, Mei 17). *Pernikahan Sesama Jenis Di Taiwan: Parlemen Melegalkan Pernikahan Sesama Jenis*. Retrieved Mei 29, 2024, from [bbc.com](https://www.bbc.com/news/world-asia-48305708): <https://www.bbc.com/news/world-asia-48305708>
- BBC. (2019, April 4). *Selain Brunei, Negara Mana Saja yang Berlakukan Hukuman Mati Bagi LGBT*. Retrieved Februari 7, 2024, from [bbc.com](https://www.bbc.com/indonesia/majalah-47796268): <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-47796268>
- Britannica, E. E. (2024, April 29). *International Lesbian, Gay, Bisexual, Trans and Intersex Association*. Retrieved Mei 18, 2024, from [www.Britannica.com](https://www.britannica.com/https://search.app.goo.gl/9KAKCgr): <https://search.app.goo.gl/9KAKCgr>
- Burhan, A. A. (2024). Strategi International Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender and Intersex Association (ILGA) Dalam Mendorong Legalisasi Pernikahan Sesama Jenis Di Taiwan. *Journal of International and Local Studies*, 41-43.
- Daradinanti, A. (2022, April 18). *Queer: Pengertian, Budaya, dan Contoh Tokohnya*. Retrieved Mei 18, 2024, from [Kompas.com](https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/18/123000269/queer-pengertian-budaya-dan-contoh-tokohnya): <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/18/123000269/queer-pengertian-budaya-dan-contoh-tokohnya>
- Desilver, D. (2023, Juni 13). *Di Negara-Negara yang Melegalkan Pernikahan Sesama Jenis, Adan Berapa Banyak Pasangan Menikah Sesama Jenis*. Retrieved Februari 7, 2024, from Pew Research Center: <https://www.pewresearch.org/short-reads/2023/06/13/in-places-where-same-sex-marriages-are-legal-how-many-married-same-sex-couples-are-there/>
- Dunn, C. B. (1995). Non-Governmental Organizations: Guidelines For Good Policy and Practice. *The Commonwealth Foundation*, 20.

- Gold, M. (2015, Juli 15). *In Wake of U.S. Ruling, Taiwanese Rally for Gay Marriage*. Retrieved Juli 7, 2014, from reuters.com: <https://www.reuters.com/article/lifestyle/in-wake-of-u-s-ruling-taiwanese-rally-for-gay-marriage-idUSKCN0PLOIC/>
- Hioe, B. (2014, November 1). *Profile: Taiwan LGBT Family Rights Advocacy*. Retrieved Mei 22, 2024, from newbloommag.net: <https://newbloommag.net/2014/11/01/Profile-taiwan-lgbt-family-rights-advocacy>
- Hioe, B. (2014, Oktober 14). *Profile: Taiwan Tongzhi Hotline Association*. Retrieved Februari 7, 2024, from New Bloom: <https://nembloommag.net/>
- Hioe, B. (2014, Oktober 14). *Profile: Taiwan Tongzhi Hotline Association*. Retrieved Mei 22, 2024, from newbloommag.net: <https://Newbloommag.net/2014/10/14/prifile-taiwan-tongzhi-hotline-associatioan/>
- Hioe, B. (2019, Mei 17). *Pernikahan Sesama Jenis Dilegalkan Di Taiwan, Namun Tantangan Untuk Mencapai Kesetaraan Penuh Masih Ada*. Retrieved Mei 29, 2024, from NewBloom: <https://newbloommag.net/2019/05/17/gay-marriage-legalized-tw/>
- Hioe, B. (2020, Mei 14). *Kampanye Diluncurkan Untuk Menghapus Batasan Pernikahan Gay Transnational Di Taiwan*. Retrieved Mei 29, 2024, from Taiwan Research Hub: <https://taiwaninsight.org/2020/05/14/campaign-launched-to-remove-limits-on-transnational-gay-marriage-in-taiwan/>
- HRC. (2018, November 15). *Historic: Taiwanese and Multinational Companies Speak Out for LGBTQ Equality in Taiwan*. Retrieved Juli 12, 2024, from hrc.org: <https://www.hrc.org/news/historic-27-taiwanese-multinational-companies-speak-out-for-lgbtq-equality>
- Indonesia, C. (2023, Juli 12). *Pertemuan LGBT Se- ASEAN Batal Digelar di Jakarta*. Retrieved November 23, 2023, from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230712125409-20-972500/pertemuan-lgbt-se-asean-batal-digelar-di-jakarta>
- Kanji, D. L. (2009). *Non-Governmental Organizations and Development*. Londong and New York: Routledge.
- Kanneth W. Abbott, R. O.-M. (2000). The Concept of Legalization. *International Organization*, 401-403.
- Kemp, S. (2023, Mei 11). *Pengguna, Statistik, Data & Tren Tiktok*. Retrieved November 21, 2023, from datareportal.com: <https://datareportal.com/essential-tiktok-stats>

- Khofifah, M. D. (2021, November 23). *Perkawinan Sesama Jenis di Indonesia*. Retrieved Mei 5, 2024, from Kumparan.com: <https://kumparan.com/milda-dzulfika/perkawinan-sesama-jenis-di-indonesia-1wxhyaC6j4U>
- Kristanti, M. V. (2021). Jaringan Advokasi Transnasional (GAATW) dalam Penyelesaian Isu Migrasi Pekerja Perempuan dan Perdagangan Manusia di Asia Tenggara. *Jurnal Hubungan Internasional*, 98.
- Kunfay, Z. (2021). Peran United Nations Development Programme (UNDP) Dalam Perjuangan Hak Asasi Manusia Komunitas Lesbians, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT) di Indonesia. *JOM FISIP Vol.8: Edisi II*, 13.
- Lewis, D. (2016). Nongovernmental Organization, definitions and History. *The London School of Economic and Political Science*, 2-3.
- Muhaimin, A. (2023, Juli 8). *Jumlah Gay di Klaten Meningkat Saat Pandemi Covid 19, Total ada 126 penyuka Sesama Jenis sejak 2007*. Retrieved Februari 1, 2024, from Tribunnews.com: <https://www.tribunnews.com/regional/2023/07/08/jumlah-gay-di-klaten-meningkat-saat-pandemi-covid-19-total-ada-126-penyuka-sesama-jenis-sejak-2007>
- Rosyidah, S. K. (2017). Pengaruh Globalisasi Dalam Perkembangan Perjuangan Identitas dan Hak Kelompok LGBT di Indonesia. *Global&policy Vol.5, No.2*, 183-195.
- Rusadi, J. H. (2022). Kritik Globalisasi: Maraknya Konten LGBT Dalam Media Sosial Tiktok Menurut Agama dan HAM. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 1-6.
- Santoso, M. B. (2020). LGBT Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Social Work Jurnal*, 228-229.
- Sikkick, M. E. (1999). Transnational Advocacy Networks in International and Regional Politics. *Transnational Advocacy networks*, 91-92.
- Sikkink, M. E. (1999). *Activist Beyond Borders*. New York: Blackwell Publisher.
- Sosiologi, D. (2023, September 4). *Pengertian Globalisasi Budaya, Bentuk, Dampak dan 5 contohnya*. Retrieved Februari 6, 2024, from dosensosiologi.com: <https://dosensosiologi.com/globalisasi-budaya/>
- Steeve A. J. Muntu, J. P. (2021). Studi Netnografi Pada Media Sosial Instagram. *Acta Diurna Komunikasi*, 3.
- Tamsyah, I. (2017). Eropanisasi Kesetaraan Hak LGBTQ: Studi Kasus Negara Polandia. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 20.

- Thabroni, G. (2022, April 27). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)*. Retrieved November 29, 2023, from serupa.id: <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>
- Tien, M.-H. (2019, Mei 22). *Dibalik Undang-undang Pernikahan Sesama Jenis di Taiwan, Perang Salib 30 Tahun*. Retrieved Februari 5, 2024, from CoomonWealth Magazine: <https://english.cw.com.tw/article/article.action?id=2410>
- Times, J. (2019, November 1). *LGBT Pride dan Catatan untuk Pernikahan Sesama Jenis di Taiwan*. Retrieved Juli 12, 2024, from sejenak.id: <https://sejenak.id/lgbt-pride-dan-catatan-untuk-pernikahan-sesama-jenis-di-taiwan/>
- Today, T. (2019, Mei 20). *Pertama Di Asia, Legislatif Yuan Sahkan Undang-Undang Khusus untuk Pasangan Sesama Jenis*. Retrieved Mei 29, 2024, from Taiwan Today Indonesia: <https://id.taiwantoday.tw/news.php?unit=465&post=155302>
- Tyas, I. K. (2019). Upaya Transnational Advocacy Network dalam Mendorong Legalisasi LGBT Rights di Thailand. *Jurnal Hubungan Internasional*, 72.
- Tysara, L. (2023, Juni 18). *Jenis Data dalam Penelitian, Ketahui Pengertiannya Menurut Para Ahli*. Retrieved Desember 7, 2023, from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/hot/read/5308661/jenis-data-dalam-penelitian-ketahui-pengertiannya-menurut-para-ahli>
- Viska Anindya, T. A. (2022). LGBT dalam Prespektif HAM di Indonesia. *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*, 2-4.
- wordpress. (2011, November 22). *Jaringan Advokasi Transnasional (TAN)*. Retrieved Mei 17, 2024, from WordPress.com: <https://bluean9el.wordpress.com/2011/11/22/transnational-advocacy-networks-tan/>
- Yaqin, H. C. (2021). Perdebatan dan Fenomena Global Legalisasi Pernikahan Sesama Jenis: Studi Kasus Amerika Serikat, Singapura dan Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 163.
- Yasmin Nur Habibah, J. A. (2021). Globalisasi dan Penerimaan LGBTQ+ di ASEAN: Studi Kasus Budaya Boys Love di Thailand. *Jurnal Sentris*, 88-95.
- Zheng, J. (2020, April 29). *Perkembangan Pernikahan Sesama Jenis di Taiwan: Keputusan Konstitusional atau Mengutamakan Kesetaraan*. Retrieved Februari 5, 2024, from Georgetown Journal of International Affairs: <https://gjia.georgetown.edu/2020/04/29/same-sex-marriage-development-in-taiwan/>

